

Ringkasan

Sampah menjadi permasalahan di semua perkotaan di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan permasalahan lanjutan antara lain kesehatan, estetika, dan pencemaran lingkungan. Kabupaten Banyumas pun tidak luput dari permasalahan sampah, berawal dari penolakan masyarakat terhadap keberadaan TPA sampai target pengurangan dan penanganan sampah dalam Jakstrada, masing-masing sebesar 30% dan 70% harus dicapai sampai tahun 2025. Pengelolaan sistem hanggar dipilih untuk mengurai permasalahan sampah di Kabupaten Banyumas, mulai operasional di awal tahun 2019 yang merupakan sistem pengelolaan sampah *top-down*, dari pemangku kepentingan kepada masyarakat yang nantinya akan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat lewat KSM. Program pengelolaan sampah sistem hanggar merupakan program baru, karena kebanyakan program bersifat *bottom-up* yaitu pemerintah memberi perhatian dan memberikan fasilitas kepada KSM yang melakukan pengelolaan sampah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengelolaan sampah dengan sistem hanggar di Kabupaten Banyumas serta menganalisa upaya pengurangan sampah yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam mencapai target Jakstrada. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif, dilaksanakan di 5 (lima) hanggar di Kabupaten Banyumas selama 3 (tiga) bulan. Informan utama penelitian adalah ketua di masing-masing hanggar ditambah pegawai Bidang Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan data baik data primer maupun data sekunder dalam penelitian dengan cara pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif, sedangkan pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan sampah sistem hanggar dapat berjalan dengan baik, kegiatan berkontribusi dalam pengurangan sampah sebesar 18,33% dari target 30% dalam Jakstrada.

Summary

Garbage is a problem in all cities in Indonesia. Waste that is not managed will cause further problems, including health, aesthetics, and environmental pollution. Banyumas Regency is also not free from waste problems, starting from the community's rejection of the existence of the TPA to the target of reducing and handling waste in Jakstrada, respectively 30% and 70% must be achieved by 2025. Hangar system management was chosen to solve the waste problem in the Regency. Banyumas, which was operational in early 2019, is a top-down waste management system, from stakeholders to the community which will later be fully handed over to the community through KSM. The hangar system waste management program is a new program, because most of the programs are bottom-up in that the government pays attention and provides facilities to KSMS that carry out waste management. The purpose of this study was to analyze waste management with a hangar system in Banyumas Regency and to analyze the waste reduction efforts that have been made by the Banyumas Regency Government in achieving the Jakstrada target. This research used a qualitative approach with a descriptive evaluative method, carried out in 5 (five) hangars in Banyumas Regency for 3 (three) months. The main informant of the research is the head of each hangar plus the staff of the Sanitation Division at the Environmental Office of Banyumas Regency. Data collection techniques both primary data and secondary data in research by means of observation (observation), interviews and documentation. The data obtained were analyzed using interactive model data analysis techniques, while checking the validity of research data using triangulation techniques. The results of the research prove that the hangar system waste management can run well, the activities contribute to reducing waste by 18.33% of the 30% target in Jakstrada.

